

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia maksudnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari segi manapun. Bagaimanapun kesederhanannya suatu kelompok yang ada dalam masyarakat atau suatu lembaga pasti akan membutuhkan Pendidikan, karena seluruh ciptaan-Nya ialah hanya manusia yang membutuhkan Pendidikan, kemudian saat manusia dilahirkan dalam keadaan bayi maka ia tidak dapat mengetahui sesuatu apapun itu sebagaimana dalam firman Allah di dalam Al-Qur'an surah ke 16 An-Nahl ayat 78.

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾ (النحل/16: 78)

Terjemahannya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. (An-Nahl/16:78)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nafas mauoun kehidupan manusia, sebab bagaimanapun mandiri manusia, manusia akan tetap memerlukan Pendidikan karena pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi jati dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa

dan negara.² Pendidikan umumnya membutuhkan bimbingan dari orang lain, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan dapat dilakukan secara mandiri atau otodidak. Individu dalam kehidupannya dapat menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya jika tidak melalui proses pendidikan, baik yang formal maupun nonformal. Jika diperhatikan lebih dalam hubungan kemanusiaan dan pendidikan adalah proses memanusiakan manusia (humanisasi), yaitu mengantarkan siswa menuju kematangan maupun kedewasaan jasmani dan rohani.³

Allah akan mengangkat derajat manusia jika ia memiliki keinginan untuk menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, di dalam Al-Qur'an Surah ke 58 Al-Mujadalah pada ayat 11.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾ (المجادلة/٥٨: ١١)

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah/58:11)

Berdasarkan ayat diatas Maksudanya “(Orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)”. Janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan

² Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (jakarta;Grasindo, 2009),hal. 259.

³ Amos Neolaka dan Grace Amalia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok; Kencana, 2017), hal 07

ketinggian dan problem martabat di sisi Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakkan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akahirat. Sesungguhnya barang siapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan memasyhurkan namanya, sesungguhnya Allah akan mengangkat dengan kitab ini (Al-Qur'an) suatu kaum dan merendahkan dengannya sebagian yang lain.

Dari penjelasan tafsir di atas, dapat mengambil pelajaran penting, yaitu kebiasaan baik dalam sikap menyambut dan memberikan tempat duduk kepada orang yang baru datang dalam suatu pertemuan. Selain itu, tafsir ini mengajarkan untuk memiliki iman yang ikhlas dan menerima perintah dan aturan Allah dengan hati yang lapang. Selalu giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu, karena orang yang mengamalkan ilmu karena Allah akan mendapatkan keutamaan di dunia dan akhirat. Dengan konsisten dalam mengamalkan ilmu, kebiasaan baik dalam beribadah akan terbentuk secara alami.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pendidikan memerlukan metode yang efektif dan menyenangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu prinsip umum dalam penggunaan metode adalah menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi diri mereka guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan potensi dan menjadi individu yang lebih manusiawi. Menurut pandangan Langgulung, tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, tercermin dalam perannya sebagai khalifatullah dan abdullah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan seorang guru yang profesional. Tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum

adalah mendidik, yakni mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Dari ketiga potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam.⁴

Guru secara etimologis diartikan sebagai pendidik. Kata guru dalam bahasa Inggris ialah *teacher*. Dari kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*”.⁵ Guru adalah seorang pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa baik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan, formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar dan harus memiliki setidaknya tiga keterampilan yakni menguasai materi, antusiasme dan kasih sayang dalam mengajar serta mendidik. Peran guru di dalam kelas memang menciptakan beragam respon dari siswa-siswa.

Guru tidak dapat memaksa setiap peserta didik memiliki kepribadian yang sempurna, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Ketika guru menemui siswa dengan sikap yang kurang menyenangkan, inilah saat yang penting bagi guru untuk membimbing dan memperbaikinya. Salah satu aspek yang menonjol adalah perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, yang tidak hanya bertugas mengajarkan teori, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki karakter dan sikap terpuji sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik pada siswa.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.

⁵ Shilphy A Octavia, *Etika Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 10.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sikses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54.

Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan dan membentuk akhlak yang baik pada para siswa, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan, namun salah satu yang sangat relevan adalah model pembelajaran habit forming. Penulis menganalisis bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan akidah dan akhlak para peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran habit forming menitikberatkan pada implementasi pembiasaan yang akan menjadi kebiasaan positif pada peserta didik. Membahas mengenai Akidah dan Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dan mendasar dalam pendidikan. Akidah merupakan fundamental yang mengingatkan dan mengikat hati manusia sehingga hati terpaut pada setiap kebaikan dan ketakwaan. Sementara Akhlak mencerminkan budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat manusia. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan perilaku manusia dari perspektif orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 April 2023, lembaga MIN 7 Tulungagung telah menerapkan pembiasaan yang dilakukan pada setiap. Madrasah tersebut juga merupakan salah satu lembaga yang menekankan penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada siswanya. Nilai-nilai Aqidah Akhlak juga telah tertanam dengan baik pada diri peserta didik di MIN 7 Tulungagung. Bagi lembaga MIN 7 Tulungagung akhlak merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Selain itu, lembaga telah menerapkan berbagai pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti: sebelum pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surat-surat pendek, melaksanakan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Hal ini dapat membantu menenangkan pikiran dan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran dengan pikiran yang lebih fokus.

Dari uraian diatas maka peneliti perlu menerapkan Model Habit Forming (pembiasaan) agar mampu membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan kegiatan belajar yang baik serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran aqidah akhlak dan memperkuat ketrampilan belajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian ini lebih mendalam dengan judul: **“Penerapan Model Habit Forming Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Model Habit Forming Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *habit forming* melalui pembacaan asmaul husna untuk meningkatkan pemahaman istiqomah siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di min 7 tulungagung?
2. Bagaimana penerapan model *habit forming* melalui sholat duhur berjamaah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan model *habit forming* melalui pembacaan surat-surat pendek untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *habit forming* melalui pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan pemahaman istiqomah siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung
2. Mendeskripsikan penerapan model *habit forming* melalui sholat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung
3. Mendeskripsikan penerapan model *habit forming* melalui pembacaan

surat-surat pendek untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan model habit forming dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung memiliki manfaat secara teoris maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini mampu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik pada pembelajaran Aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan penerapan habit forming yang diarahkan untuk mencapai akhlak yang lebih baik. Dengan pemahaman yang ditingkatkan dan hasil belajar yang baik, diharapkan peserta didik dapat membentuk kebiasaan yang menjadikan kepribadian yang baik untuk kontribusi yang positif bagi nusa dan bangsa.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam membentuk pemahaman yang baik bagi peserta didik dan menjadi alat evaluasi yang berguna untuk memperbaiki hasil belajar mereka, khususnya dalam konteks pembelajaran aqidah dan akhlak. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi upaya-upaya perbaikan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran.

2) Bagi Guru MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pemilihan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kepehaman siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran aqidah dan akhlak siswa. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat membimbing para pendidik dan pengambil kebijakan dalam

merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan aqidah dan akhlak.

3) Bagi siswa MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran aqidah dan akhlak, serta mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif di lingkungan pembelajaran aqidah dan akhlak.

4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang topik ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menginspirasi pengembangan fokus lain yang dapat memperkaya temuan penelitian di bidang yang relevan.

5) Bagi Perpustakaan Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadi pijakan yang kuat dalam merancang penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama terkait dengan penerapan habit forming dalam pembelajaran aqidah yang mempertimbangkan pemahaman siswa dan hasil belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait penerapan model Habit Forming, pembelajaran aqidah akhlak, dan pemahaman siswa. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. **“Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Mi Siti Mariam Banjarmasin”.**

Skripsi ini telah ditulis oleh Muhammad Miftakhul Ma'arif mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Habit Forming pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan mendeskripsikan hasil belajar Akidah Akhlak sebelum dan sesudah diterapkannya Habit Forming. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara oleh beberapa siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. data penunjang lainnya diperoleh yakni wawancara kepada wali kelas 4 B, kepala sekolah serta wali murid kelas 4 B MI Siti Mariam Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran habit forming yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam penelitian ini adalah pembiasaan dan penekanan etika, akhlak dan sopan santun kepada seluruh peserta didik. Kemudian dengan melakukan nasehat terus menerus serta melakukan demonstrasi bagaimana contoh adab berbicara dan menghormati guru, adab ketika makan, menghindari sikap bullying serta adab tata-krama lainnya ketika berada di lingkungan sekolah. Hasil belajar Akidah Akhlak sebelum diterapkannya model Habit Forming di MI Siti Mariam ini adalah kurang fokusnya belajar di kelas, mendapatkan nilai akademik yang cenderung rendah, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, timbulnya sikap diskriminasi/bullying antar sesama teman, mengindahkan nasehat guru dan orang tua, serta peserta didik lebih kecanduan bermain gadget ketimbang belajar.

Adapun hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya model pembelajaran Habit Forming adalah nampaknya perubahan hasil belajar Akidah Akhlak, peserta didik lebih berperan aktif ketika belajar, serta

peserta didik dapat menerapkan pembiasaan perilaku adab yang baik, sopan santun ketika berinteraksi dengan guru serta sesama temannya.⁷

2. “Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Adiwiyata Mi Al-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang.”

Skripsi ini telah ditulis oleh Eni Nur Aisyah dan Evita Widiyati mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Hasyim Asy’ari pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis deskriptif. Latar penelitian bertempat di MI Al-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang. Sedangkan sumber datanya adalah guru aqidah akhlak, guru kelas, pelajar, dan direktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengarsipan. Hasil penelitian yang diperoleh ialah penerapan model pembelajaran

Habit Forming dimulai dari (rutinan model habit forming) langkah-langkah habit forming adaptasi pada peserta didik yang dilaksanakan dengan bekepanjangan dan diperlukan seosok orang untuk membentuk contoh atau teladan, kepribadian holistic yang nampak pada siswa kelas IV yaitu mereka mampu menerapkan perilaku yang berakhlak, dan juga memposisikan tingkah laku sebagai siswa, namun mereka belum mampu mengendalikan tingkah lakunya sendiri, hal ini tampak dari sikap beberapa siswa saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung mereka tidak berkonsentrasi dan cenderung tidak memperhatikan guru.⁸

⁷ Muhammad, Miftakhul, Ma’arif Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 4 Mi Siti Maryam Banjarmasin, *Skripsi*, (Banjarmasin : Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, 2023)

⁸ Eni, Nur, Aisyah dan Evita, Widiyati, Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Adiwiyata Mi AL-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang, *Skripsi*, (Jombang : Universitas Hasyim Asy’ari, 2020)

3. “Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. “

Skripsi ini telah ditulis oleh Muhammad David Noor mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2020. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus akan menerapkan model pembelajaran habit forming dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang memfokuskan tentang model pembelajaran habit forming dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Adapun teknik pengumpul data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran habit forming dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa. Karena model pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam membina akhlak siswa, yaitu dilakukan pengulangan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Juga perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru yang menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik.⁹

4. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 4 Di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.”

⁹ Muhammad, David, Noor, Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming dalam Pembelajaran Aidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Kudus : Universitas Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

Skripsi ini telah ditulis Rusanti Maulidda mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri antasari banjarmasin pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre exsperiment design dengan design oenelitian one group pra-pasca design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran habit forming untuk meingkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih pada kelas IV di MIN 14 Hulu sungai tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kebiasaan. mayoritas siswa belum terbiasa melakukan sholat sesuai dengan ajaran islam dan belum memahami sepenuhnya makna dari sholat dhuha. Pemahaman siswa ini juga trlihat rendah ketika mereka diuji sebelum intervensi. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kebiasaan, respom siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih antusias.¹⁰

5. “Implementasi Metode Habit Forming Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.”

Skripsi ini telah dituls oleh nur mala yuliasari mahasiswa dari jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam malang pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: perencanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep, pelaksanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep, dan hasil pelaksanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep. Penelitian ini

¹⁰ Rusanti, Maulidda, Pengaruh Penerapan Model Habit Forming Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 4 di MIN 14 Hulu Sungai Tengah, *Skripsi*, (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari, 2018)

menggunakan pendekatan kualitatif karena kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial, sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian ini, dimana penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan realita yang terjadi yaitu implementasi metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, karena peneliti ingin menggali fenomena dan mempelajari secara mendalam hingga mendapatkan hasil atau realitas. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil penelitian yakni sebagai berikut: Pertama, Perencanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 1 Ngenep meliputi beberapa tahap yaitu, mengadakan rapat kerja penentuan program yang akan diterapkan di sekolah, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan, dan mengadakan sosialisasi kepada siswa terkait pelaksanaan program beserta tujuan pelaksanaan. Kedua, Pelaksanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas III di SDN 1 Ngenep melalui penerapan kegiatan rutin, Insidental dan keteladanan. Kegiatan rutin ini meliputi kegiatan baris berbaris, membaca asmaul husna, membaca surah pendek, membaca doa bersama-sama, berbaris di depan kelas sambil bersholawatan menuju mushola, dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, istighosah di hari jumat, jumat bersih, dan pelestarian baju adat dan bahasa. Kegiatan Insidental meliputi membiasakan antri, saling menghormati dan menghargai, meminta izin ketika masuk maupun keluar kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Dan untuk kegiatan keteladanan meliputi siswa harus datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan kebijakan sekolah dan rajin membaca buku. Ketiga, Hasil pelaksanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 1 Ngenep meliputi siswa menjadi taat pada aturan

yang berlaku di sekolah dan terbentuknya kepribadian yang disiplin pada waktu.¹¹

Tabel 2.1: penelitian terdahulu

No	Identitas peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Nama peneliti Muhammad Miftakhul Ma'arif dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Mi Siti Mariam Banjarmasin".	model pembelajaran Habit Forming yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah pembiasaan dan penekanan etika, akhlak dan sopan santun kepada seluruh peserta didik. Hasil belajar Akidah Akhlak sebelum diterapkannya model Habit Forming di MI Siti Mariam ini adalah kurang fokusnya belajar di kelas, mendapatkan nilai akademik yang cenderung rendah, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, timbulnya sikap diskriminasi/bullying antar sesama teman, mengindahkan nasehat guru dan orang tua, serta peserta didik lebih kecanduan bermain gadget ketimbang belajar. Adapun hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya model pembelajaran Habit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Peneliti meneliti tentang model habit forming dan hasil belajar siswa 3. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih berfokus pada model pembelajaran habit forming untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Penelitian ini menggunakan lokasi di MI Siti Maryamn Banjarmasin

¹¹ Nur, Mala, Yuliasari, Implementasi Metode Habit Forming dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2023)

		Forming adalah nampaknya perubahan hasil belajar Akidah Akhlak, peserta didik lebih berperan aktif ketika belajar, serta peserta didik dapat menerapkan pembiasaan perilaku adab yang baik, sopan santun ketika berinteraksi dengan guru serta sesama temannya.		
2	Nama peneliti Eni Nur Aisyah dan Evita Widiyati dengan judul “implementasi model pembelajaran habit forming dalam pembentukan kepribadian holistic melalui pembelajaran aqidah akhlak di sekolah adiwiyata MI Al-Falah kuncung banyuarang ngoro jombang.”	Hasil penelitian yang diperoleh ialah penerapan model pembelajaran Habit Forming dimulai dari (rutinan model habit forming) langkah-langkah habit forming adaptasi pada peserta didik yang dilaksanakan Nama peneliti Eni Nur Aisyah dan Evita Widiyati dengan judul “implementasi model pembelajaran habit forming dalam pembentukan kepribadian holistic melalui pembelajaran aqidah akhlak di sekolah adiwiyata MI Al-Falah kuncung banyuarang ngoro jombang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Peneliti meneliti tentang model habit forming 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada pembentukan kepribadian holistic siswa. 2. Penelitian ini bertempat di MI Al-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang. 3. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan pengarsipan.
3	Nama peneliti Muhammad David NOOR dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming Dalam	Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran habit forming dalam pembelajaran akhlak untuk pembinaan akhlak siswa. Karena model pembelajaran ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Peneliti meneliti tentang model habit forming. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih berfokus pada pembiasaan yang mengarah pada pembinaan akhlak siswa yang belum bisa dalam membedakan

	<p>Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. “</p>	<p>sangat dibutuhkan dalam membina akhlak siswa, yaitu dilakukan pengulangan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Juga perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru yang menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik.</p>	<p>3. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>akhlak yang baik dan buruk. 2. Penelitian ini bertempat pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.</p>
4	<p>Nama peneliti Rusanti Maulida dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih Kelas 4 di MIN 14 Hulu Sungai Tengah”.</p>	<p>hasil penelitian ini adalah Sebelum menerapkan model pembelajaran kebiasaan, mayoritas siswa belum terbiasa melakukan shalat sesuai dengan ajaran Islam dan belum memahami sepenuhnya makna dari shalat dhuha itu sendiri. Beberapa siswa bahkan cenderung bercanda saat shalat berjama'ah karena kurang pemahaman tentang hukum, manfaat, dan keutamaan shalat dhuha. Pemahaman siswa ini juga terlihat rendah ketika mereka diuji sebelum intervensi. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kebiasaan, respon siswa selama proses pembelajaran</p>	<p>1. Peneliti ini meneliti tentang model habit forming dan pemahaman siswa</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Penelitian ini lebih berfokus pada model habit forming untuk meningkatkan pemahaman siswa. 3. Peneliti menggunakan lokasi di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.</p>

		menjadi lebih antusias.		
5	Nama peneliti Nur Mala Yuliasari dengan judul “Implementasi Metode Habit Forming Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.”	Hasil penelitian ini adalah yang pertama, Perencanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 1 Ngenep meliputi beberapa tahap yaitu, mengadakan rapat kerja penentuan program yang akan diterapkan di sekolah, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan, dan mengadakan sosialisasi kepada siswa terkait pelaksanaan program beserta tujuan pelaksanaan. Kedua, Pelaksanaan metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas III di SDN 1 Ngenep melalui penerapan kegiatan rutin, Insidental dan keteladanan. Ketiga. Hasil pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Peneliti ini meneliti tentang model habit forming 3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. . 	1.berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial, sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian ini, dimana penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan realita yang terjadi.

		metode habit forming dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 1 Ngenep meliputi siswa menjadi taat pada aturan yang berlaku di sekolah dan terbentuknya kepribadian yang disiplin pada waktu.		
--	--	---	--	--

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan mengindari kesalah fahaman dalam pemahaman istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Habit Forming dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 7 Tulungagung.

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Pengertian "penerapan" menurut KBBI dan Setiawan. Penerapan memang mengacu pada perbuatan untuk menerapkan suatu hal, dan menurut Setiawan, penerapan melibatkan perluasan aktivitas dengan penyesuaian proses interaksi antara tujuan dan tindakan guna mencapainya, juga melibatkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Hal ini menekankan bahwa penerapan tidak hanya mencakup implementasi, tetapi juga melibatkan koordinasi dan adaptasi terhadap konteks dan tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan juga diartikan sebagai tindakan baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹² Penerapan dalam konteks studi

¹² Yang menjadi

penelitian ini mengacu pada proses di mana seorang pendidik menjalankan dan menerapkan suatu konsep yang telah dirumuskan, dan kemudian menerapkannya kepada peserta didiknya. Proses ini mencakup eksekusi nyata dari konsep tersebut dalam konteks pembelajaran, dimana pendidik menggunakan konsep tersebut untuk membimbing dan mempengaruhi peserta didiknya.

b. Model Habit Forming

Model pembelajaran habit forming adalah pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dan konsisten, direncanakan secara terprogram dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan ketaatan beribadah. Model ini mendorong perilaku yang menjadi kebiasaan melalui stimulus dan dorongan yang terulang kepada siswa, sehingga membentuk karakter yang diinginkan pada siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran Habit Forming dijalankan secara berulang-ulang dan konsisten, terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan akhlak terpuji dan mengurangi perilaku yang kurang terpuji melalui pendekatan pembiasaan yang positif. Proses ini mendorong pembentukan kebiasaan baik yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan dalam tingkah laku siswa.¹³

c. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula diartikan merupakan kesanggupan untuk mentafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Menurut Benyamin . S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui maupun dan diingat. Seorang

¹³ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Aruz Media, 2014), hal. 83

peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberi penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan Bahasa sendiri.¹⁴

d. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah akhlak adalah Upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengetahui, memahami dan menghayati perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta mengapresiasi Allah SWT dalam kegiatan pengajaran, pembelajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman dan contoh untuk realisasinya. Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka secara operasional dalam penelitian ini mengenai:

a. Penerapan

Peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana penerapan yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana penerapan yang digunakan oleh MIN 7 Tulungagung.

¹⁴ Anas Sudjiono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 50.

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2004), hal. 313.

b. Model *Habit Forming*

Dengan menerapkan model habit forming akan menjadikan peserta didik lebih terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang di MIN 7 Tulungagung. Jika peserta didik tidak di biasakan melakukan pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan akan menyebabkan kurangnya pembentukan karakter dan nilai-nilai pembiasaan yang baik. Maka dari itu, model *habit forming* akan mampu mendorong kebiasaan peserta didik sehingga akan terbentuk karakter yang diinginkan oleh peserta didik.

c. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa pada pembiasaan di MIN 7 Tulungagung sangat penting karena tanpa pemahaman yang memadai, pembiasaan hanya akan menjadi kegiatan rutin yang kurang efektif dalam membentuk perilaku positif pada diri siswa secara berkelanjutan. Dengan waktu yang cukup dan berulang-ulang yang konsisten, pembiasaan dapat membantu memperkuat ingatan dan retensi siswa tentang materi yang dipelajari. Sehingga pemahaman akan menjadi lebih mendalam.

d. Pembelajaran aqidah akhlak

Mengajarkan aqidah akhlak di kalangan Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting karena pembelajaran aqidah akhlak menjadi bagian dari pendidikan islam yang mengedepankan aspek dan perilaku. Kebanyakan peserta didik di MIN 7 Tulungagung masih minim atau kurang dalam hal aqidah dan akhlak. Seperti halnya kurang memperhatikan guru, rame di dalam kelas dan lain-lain. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana madrasah menggunakan pembelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu pembelajaran yang membuat peserta didik lebih baik dalam hal aqidah dan akhlaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai Langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini penulis membahas tentang landasar teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang model *habit forming* yang meliputi (pengertian model *habit forming*, Bentuk pembelajaran model *habit forming*), pemahaman siswa yang meliputi (pengertian pemahaman siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa), pembelajaran Aqidah akhlak yang meliputi (pengertian pembelajaran Aqidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran Aqidah akhlak, tujuan dan fungsi pembelajaran Aqidah akhlak) Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan peneliti.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab.yaitu mengenai penerapan *habit forming* melalui pembacaan asmaul husna untuk meningkatkan pemahaman istiqomah, penerapan *habit forming* melalui sholat duhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta penerapan *habit forming* melalui pembacaan surat-surat pendek untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MIN 7 Tulungagung untuk dapat mewujudkan madrasah yang unggul.